

PENERAPAN ONLINE PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN KEPERCAYAAN DIRI

Choiroh Nurussyifa

Sekola Dasar Negeri Pageron, Purworejo

e-mail: syifatusino@gmail.com

ABSTRAK

Di era pandemi, guru SD mengalami kebingungan dalam mempraktikkan pembelajaran online. Hal ini menyebabkan siswa sulit mengembangkan keterampilan menulis dan tingkat kepercayaan dirinya rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran online problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pageron, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Sebanyak 25 siswa kelas V (lima) SD berpartisipasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Tes menulis, catatan lapangan, dan lembar observasi selama pembelajaran menulis secara online digunakan sebagai instrument penelitian. Data ditriangulasi dan dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat yakni 63,11% di siklus I, 74,71% di siklus II, dan 86,62% di siklus III. Kepercayaan diri siswa juga meningkat yakni 62,53% di siklus I, 71,86% di siklus II, and 83,66% di siklus III. Peneliti menyimpulkan bahwa online problem-based learning merupakan metode pengajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: online problem-based learning, keterampilan menulis, kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Coronavirus disease (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh Badan kesehatan dunia (WHO). Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.210.703 terkonfirmasi positif dengan kasus meninggal dunia sebanyak 32.936 orang (<https://covid19.kemkes.go.id/>). Wabah COVID-19 telah mengubah segala tatanan kehidupan di semua aspek termasuk di bidang pendidikan. Sekolah dasar merespon perubahan yang semula pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (online). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengajar secara online dengan berbagai platform pembelajaran.

Berbagai permasalahan muncul selama pembelajaran online di sekolah dasar diantaranya akses internet, kuota, pembentukan karakter siswa, kebingungan dalam

belajar. Selain itu, siswa tidak mampu mengembangkan kepercayaan dirinya selama proses menulis. Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Anugrahana, 2020; Dewi, 2020; Sari, Tussyantari & Suswandari), siswa sekolah dasar mengalami kebingungan terutama dalam menyerap materi pelajaran ketika belajar secara online. Permasalahan yang muncul dikarenakan guru tidak menguasai berbagai model pembelajaran online. Banyak guru kurang kreatif dalam memberikan materi dan tugas untuk menulis karangan secara online.

Strategi pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan memaksimalkan output bahasa dalam proses pembelajaran. Di era global saat ini, penggunaan TIK yang masif mendorong para guru untuk menggunakan teknologi internet dalam pembelajaran di kelas terutama pada keterampilan menulis. Guru perlu menerapkan teknologi dan pedagogi yang tepat ketika mengajarkan cara menulis karangan atau jenis-jenis teks. Online problem-based learning (PBL) diterapkan dengan menggunakan situasi masalah yang bermakna dan autentik dalam menulis teks (Sears & Hersh, 2000). Ketika siswa berhadapan dengan masalah tersebut, mereka akan menggunakan kepercayaan dirinya untuk dituangkan dalam bentuk karangan.

Penelitian tentang pengaruh PBL terhadap keterampilan menulis telah banyak diteliti (Maharani, 2019; Maulana, 2019; Kusrianto & Suharto, 2019; Sari, Siddik & Mulawarman, 2019). Keterampilan menulis siswa sekolah dasar setelah diajar menggunakan model pembelajaran PBL. Di samping itu, siswa memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan PBL dan kepercayaan dirinya meningkat (Lubis, Mashudi & Khosmas, 2019). Namun demikian, siswa perlu dilatih teori dan praktik PBL agar dapat diterapkan dengan tepat di kelas. Kendala pelaksanaan PBL adalah lamanya waktu yang diperlukan dan sulitnya siswa memecahkan masalah apabila mereka tidak memiliki minat terhadap masalah yang dipelajari.

Siklus pembelajaran PBL dapat dilakukan secara tatap muka maupun tatap maya. Di era pandemi, skenario pembelajaran PBL dilakukan secara online dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran yang ada. Pembelajaran online PBL memfasilitasi siswa untuk bekerja sama di dalam kelompoknya secara online untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan (Savin-Baden, 2007). Di dalam

kelompoknya, siswa menyusun draft, menulis, dan merevisi karangan teks eksplanasi. Guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran online dari rumah masing-masing.

Kelebihan online PBL adalah waktu dan tempat yang fleksibel serta komunikasi yang intensif. Guru lebih mudah dalam memberikan tugas dan merevisinya karena pengumpulan dan koreksi tugas lebih sistematis. Para peneliti telah melakukan penelitian tentang online problem-based learning di bidang pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa setelah diajar menggunakan online PBL (Tambunan, Rusdi & Miarsyah, 2018). Di tingkat sekolah dasar, PBL banyak diterapkan pada pembelajaran matematika dan sains.

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang penting dalam pembelajaran bahasa (Bulut, 2017). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbahasa dan hasil belajar telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya (Komara, 2016). Kepercayaan diri berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar berbahasa. Untuk dapat menulis teks dengan baik, siswa perlu percaya diri ketika menulis. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan menulis telah banyak diteliti oleh para peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkorelasi positif terhadap kemampuan menulis siswa (Fitri, Bentri, Taufina & Mayar, 2020). Akan tetapi, siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi karena ketidakpahaman terhadap struktur kalimat dan isi teks (Susilo & Ramdiati, 2019). Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu menulis karangan dengan baik.

Online PBL sudah banyak diterapkan dalam pembelajaran sains di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi. Namun demikian, model ini masih jarang diterapkan untuk pembelajaran bahasa terutama keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar (Aji & Suparwoto, 2018). Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil diskusi dengan rekan sejawat, masalah utama yang dihadapi oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Pageron dalam pembelajaran menulis di kelas virtual adalah siswa merasa terisolasi dengan teman di kelasnya dan tidak berani mengungkapkan ide/gagasan secara online. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan

model pembelajaran online problem-based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa kelas V SDN Pageron, Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis and Mc Taggart di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Pageron, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 25 anak (12 laki-laki dan 13 perempuan) dengan usia antara 11-12 tahun. Penelitian dilakukan selama 2 bulan pada semester gasal tahun akademik 2020/2021.

Instrumen untuk pengumpulan data adalah tes menulis, catatan lapangan, dan lembar observasi selama proses pembelajaran menulis secara online menggunakan *WhatsApp Group*. Aplikasi WhatsApp dipilih karena merupakan aplikasi yang tidak membutuhkan sinyal kuat dan kuota yang besar. Di samping itu, guru dan siswa sudah terbiasa dengan aplikasi ini sebelumnya. Tes menulis digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi. Catatan lapangan dan lembar observasi digunakan untuk menjelaskan keterampilan kepercayaan diri di setiap siklus. Sebelum pengumpulan data, validasi ahli (*expert judgement*) dilakukan terhadap rencana pembelajaran, materi ajar, tes menulis, dan lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan 3 siklus di mana tiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan. Tahap perencanaan berisi proses penemuan/identifikasi masalah dan rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Tahap pelaksanaan berupa tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun untuk mengatasi masalah dan meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri. Pelaksanaan pembelajaran online PBL dalam menulis teks eksplanasi meliputi langkah-langkah: 1) mengkarifikasi istilah atau konsep dasar, 2) merumuskan masalah, 3) menganalisis masalah (self-directed learning), 4) menata gagasan secara sistematis, 5) bertukar informasi/ pengetahuan, 6) mensintesis informasi dan membuat laporan dan 7) mempresentasikan hasil/laporan (Hmelo-Silver, 2004) dengan aplikasi grup WhatsApp. Selanjutnya tahap

observasi berisi penilaian proses dan hasil belajar siswa dalam menulis dan kepercayaan diri. Tahap refleksi berupa hasil pengamatan dan refleksi terhadap proses dan dampak perbaikan serta rencana bagi siklus berikutnya. Di setiap akhir siklus, siswa diminta menulis teks eksplanasi dan peneliti mengisi lembar observasi tentang kepercayaan diri selama proses pembelajaran.

Data penelitian berupa nilai siswa dalam menulis dan respon siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata keterampilan menulis di setiap siklus. Analisis kualitatif dengan teknik analisis tematik menghubungkan teori dengan data lapangan yang diperoleh dan kemudian dihitung rata-rata tiap indikator kepercayaan diri.

Rubrik penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi dan kepercayaan diri dalam bentuk tabulasi data dengan rentang skor 1-4 dari tiap-tiap indikator. Indikator keterampilan menulis teks eksplanasi adalah 1) kesesuaian antara tema dan jenis teks, 2) struktur kalimat, 3) ejaan, tanda baca, dan bentuk kata, 4) koherensi, dan 5) struktur isi (Windhiarty, Haruna & Sulistyowati, 2017). Kemampuan siswa untuk melakukan 1) perumusan masalah, 2) analisis masalah, 3) tukar informasi, 4) sintesis informasi, dan 5) presentasi hasil merupakan indikator kepercayaan diri.

Ketuntasan siswa dalam menulis teks eksplanasi dan kepercayaan diri dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimum indikator keterampilan menulis dan kepercayaan diri dikalikan 100%. Siswa mendapat predikat tuntas belajar jika mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≤ 75 .

Nilai keterampilan menulis dan kepercayaan diri: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Selanjutnya, secara klasikal persentase keterampilan menulis dan kepercayaan diri dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah siswa keseluruhan dikalikan 100%.

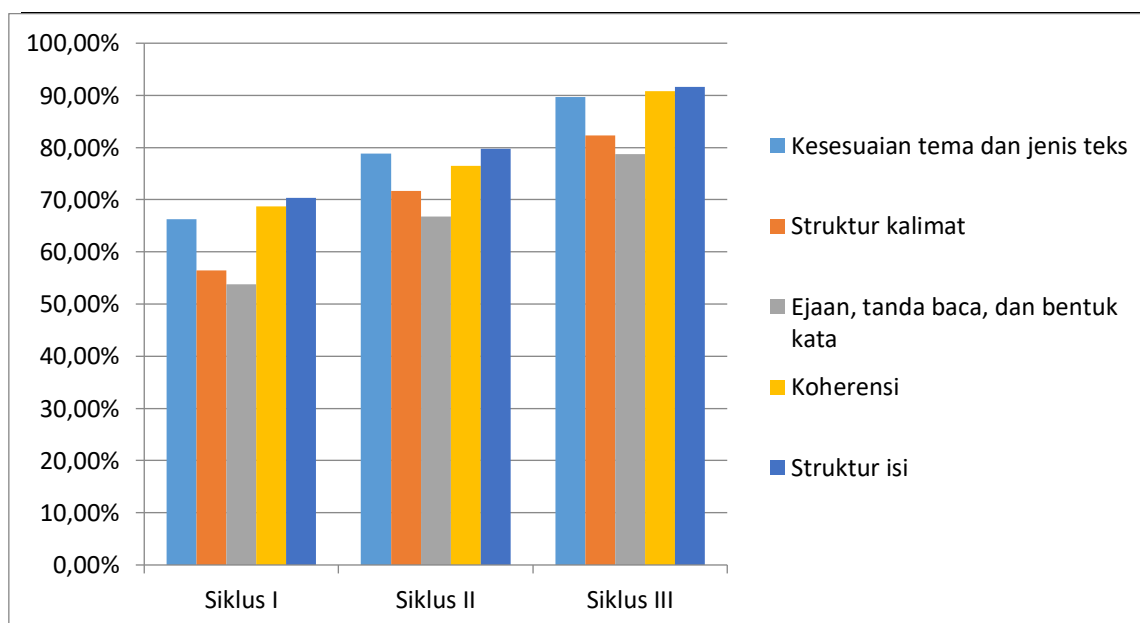
Persentase ketuntasan klasikal: $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di bulan Agustus dan September 2020 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks eksplanasi. Persentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis dan kepercayaan diri dijelaskan dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan klasikal keterampilan menulis

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kesesuaian tema dengan jenis teks	66,25%	78,85%	89,65%
Struktur kalimat	56,48%	71,68%	82,29%
Ejaan, tanda baca, dan bentuk kata	53,75%	66,75%	78,75%
Koherensi	68,74%	76,52%	90,76%
Struktur isi	70,32%	79,75%	91,65%
Rata-rata	63,11%	74,71%	86,62%



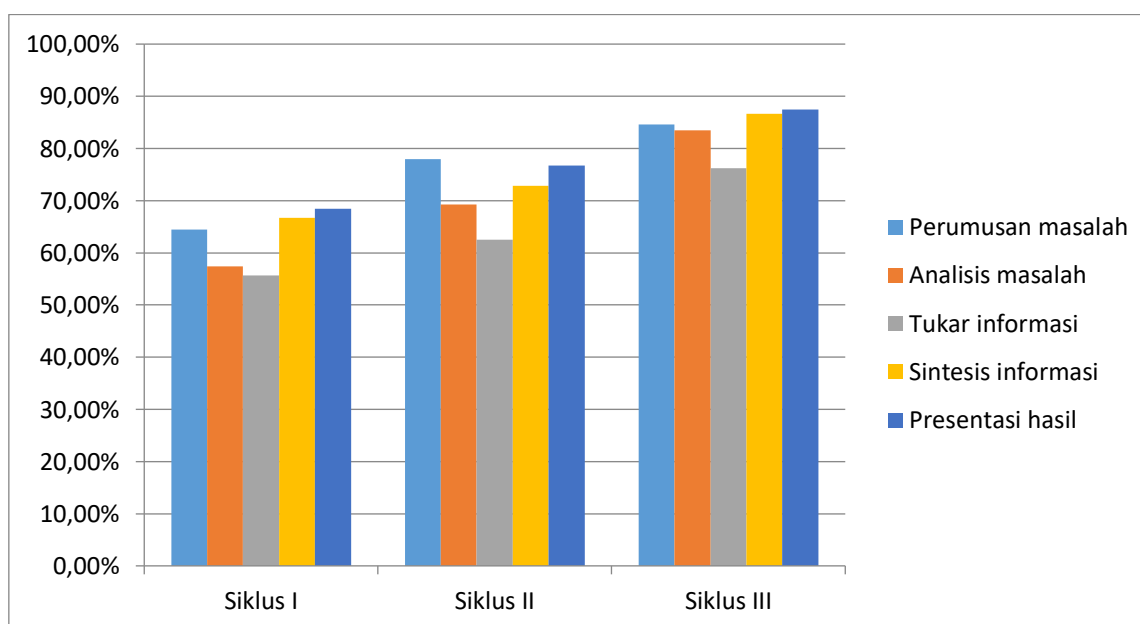
Grafik 1. Ketuntasan klasikal keterampilan menulis

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1, di siklus I semua indikator keterampilan menulis tidak mencapai KKM. Di siklus II, indikator kesesuaian tema dengan jenis teks dan struktur isi telah mencapai KKM. Di siklus III, semua indikator keterampilan menulis sudah mencapai KKM. Struktur kalimat merupakan indikator yang peningkatannya tertinggi yakni 56,48% di siklus I, 71,68% di siklus II, dan 82,29% di siklus III. Indikator struktur isi mengalami peningkatan terendah yakni 70,32% di siklus I, 79,75% di siklus II, 91,65% di siklus III.

Berdasarkan hasil analisis tematik, peningkatan kepercayaan diri siswa dijelaskan dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 2. Persentase kepercayaan diri

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perumusan masalah	64,42%	77,92%	84,55%
Analisis masalah	57,36%	69,25%	83,44%
Tukar informasi	55,66%	62,55%	76,25%
Sintesis informasi	66,72%	72,84%	86,62%
Presentasi hasil	68,48%	76,75%	87,45%
Rata-rata	62,53%	71,86%	83,66%



Grafik 2. Persentase kepercayaan diri

Berdasarkan tabel 2 dan grafik 2, semua indikator kepercayaan diri mengalami peningkatan. Di siklus I, indikator presentasi hasil mendapat nilai tertinggi. Indikator perumusan masalah mendapat nilai tertinggi di siklus II dan presentasi hasil di siklus III. Aspek analisis masalah merupakan indikator yang peningkatannya tertinggi yakni 57,36% di siklus I, 69,25% di siklus II, dan 83,44% di siklus III. Namun demikian, indikator presentasi hasil mengalami peningkatan terendah yakni 68,48% di siklus I, 76,75% di siklus II, dan 87,45% di siklus III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi meningkat di setiap siklus setelah diajar menggunakan online PBL. Temuan

ini sejalan dengan hasil penelitiannya (Salari, Roozbehi, Zarifi, & Tarmizi, 2018) tentang dampak penggunaan online PBL terhadap kemampuan menulis. Peningkatan keterampilan menulis ini dikarenakan beberapa aspek. Pertama, *WhatsApp Group* meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sebagian besar siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam proses menulis dibantu dengan *WhatsApp*. Sejalan dengan penelitiannya Sahidillah dan Miftahurrisqi (2019), penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran menulis berkorelasi positif dengan motivasi belajar siswa di kelas. Siswa lebih senang menulis dan mengerjakan tugas dengan *WhatsApp* daripada menulis di kertas.

Kedua, diskusi kelompok secara online partisipasi belajar siswa. Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam proses menulis dengan *WhatsApp*. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Tusino, Faridi, Saleh & Fitriati, 2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan online PBL dalam pembelajaran menulis berkorelasi positif dengan partisipasi belajar siswa di kelas. Fasilitas *WhatsApp Group* memberikan kemudahan bagi siswa untuk berdiskusi dalam menulis draft dan merevisi karangan setelah mendapat masukan dari guru.

Selanjutnya, kepercayaan diri siswa juga meningkat setelah belajar menulis menggunakan online PBL. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Siregar, 2019) yang menyatakan bahwa online PBL berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa. Beberapa faktor menyebabkan peningkatan kepercayaan diri siswa. Pertama, siswa diminta menulis pendapat atau alasan dalam teks eksplanasi. Kepercayaan diri berkaitan erat dengan kemampuan menulis argumen atau pendapat secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Nurkidam, 2016) yang meneliti pengaruh kepercayaan diri terhadap tulisan eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat meningkatkan kemahiran siswa untuk menulis argumen dalam teks eksplanasi yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu mengenai fenomena alam atau sosial.

Kedua, kepercayaan diri siswa dapat meningkat karena diskusi dalam kelompok secara online. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Suryani, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok secara online dapat meningkatkan kepercayaan

diri siswa. Sebagian besar termotivasi untuk mengungkapkan ide di dalam kelompoknya dikarenakan atmosfer pembelajaran yang lebih rileks dan tidak menegangkan bagi siswa. Ketika berdiskusi dalam kelompok, mereka lebih percaya diri dan berani berpendapat dengan teman dibandingkan dengan guru kelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan online PBL untuk mengembangkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa kelas V SDN Pageron, Kabupaten Purworejo. Pertama, keterampilan menulis siswa meningkat dimana ketuntasan klasikal menulis adalah 63,11% di siklus I, 74,71% di siklus II, dan 86,62 % di siklus III. Kedua, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan di mana persentase kepercayaan diri adalah 62,53% di siklus I, 71,86% di siklus II, dan 83,66% di siklus III. Aspek struktur kalimat dalam menulis dan aspek analisis masalah dalam kepercayaan diri menjadi aspek yang peningkatannya paling tinggi.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, model online problem-based learning dapat digunakan untuk pembelajaran menulis ragam teks di tingkat SD kelas tinggi. Pemangku kebijakan di tingkat sekolah dasar hendaknya membuat aturan dan kebijakan yang aplikatif agar dapat memaksimalkan pembelajaran daring di era pandemi. Guru dituntut untuk menguasai dan mengaplikasikan berbagai platform/media pembelajaran online yang variatif. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor linguistik, kognitif, dan psikologis yang berpengaruh dalam pembelajaran menulis secara online.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S., H., & Suparwoto (2018). Pengembangan media belajar mandiri berbasis aplikasi Whatsapp untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Fisika kelas XI SMA N 1 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 29-37. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pfisika/article/view/10478>

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bulut, P. (2017). The effect of primary school students' writing attitudes and writing self-efficacy beliefs on their summary writing achievement. *International Electric Journal of Elementary Education*, 10(2), 281-285. doi: 10.26822/iejee.2017236123
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Fitri, R., Bentri, A., Taufina, T., & Mayar, F. (2020). Hubungan antara konsep diri dan kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa kelas v dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Paedagogia: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 67-74. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i1.1934>
- Hmelo-Silver, C. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Kemntrian Kesehatan (2020). *Situasi terkini perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Diakses tanggal 13 Februari 2020. <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Psikopedagogia*, 5(1), 33-42. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kusrianto, A., & Suharto, V. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(3), 145-152. <http://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5736>
- Lubis, D. F., Mashudi, M., & Khosmas, K. (2019). Efektivitas model PBL dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar di SMA Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Khatulistiwa*, 8(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36205>
- Maharani, A. A. P (2020). Penerapan problem-based learning dengan siklus lesson study untuk meningkatkan kemampuan menulis esai argumentatif. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 11(1), 36-44. <https://doi.org/10.36733/%sphota.v11i1.1151>
- Maulana, N. (2015). Penggunaan metode problem based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi dan berpikir kritis siswa SMA. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 70-76. <https://doi.org/10.30653/003.201511.14>

- Nurkidam, A. (2016). Hubungan antara gaya belajar dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar. *Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(1), 36-48. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v14i1.385>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai media literasi digital siswa. *Jurnal Varidika: Kajian Penelitian Pendidikan*, 31(1), 52-57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Salari, M., Roozbehi, A., Zarifi, A., & Tarmizi, R. A. (2018). Pure PBL, hybrid PBL and lecturing: which one is more effective in developing cognitive skills of undergraduate students in pediatric nursing course? *BMC Medical Education*, 18, 1-15. doi: 10.1186/s12909-018-1305-0
- Sari, L. K., Siddik, M., & Mulawarman, W. G. (2019). Pengembangan pembelajaran menulis teks ceramah dengan model problem based learning dipadukan media gambar pada siswa kelas XI SMA. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1), 59-72. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.18>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Savin-Baden, M. (2007). *A practical guide to problem-based learning online*. New York: Routledge.
- Sears, S. J., & Hersh (200). *Best practices in cotenxtual teaching and learning*. Columbia, Ohio: Ohio State University.
- Siregar, R. (2019). Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada tema indahnya kebersamaan kelas IV-A Semester Ganjil SD Negeri 157015 Kebun Pisang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v6i1.2019.99-104>
- Suryani, C. H. (2018). Peningkatan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 253-269. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/14997>
- Susilo, S., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 24-31. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1199>
- Tambunan, L., Rusdi, R. & Miarsyah, M. (2018). Effectiveness of problem based learning models by using e-learning and learning motivation toward students learning outcomes on subject circulation systems. *Indonesian Journal of Science Education*, 2(1), 96-104. <http://dx.doi.org/10.31002/ijose.v2i1.598>

- Tusino, T., Faridi, A., Saleh, M., Fitriati, S. W. (2020). The effect of hybrid task-based language teaching and critical thinking on writing performance in Indonesia. *The New Educational Review*, 61(3), 109-118. doi: 10.15804/tner.2020.61.3.09
- Windhiarty, W., Haruna, J., & Sulistyowati, E. D. (2017). Efektivitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media berbasis adobe flash siswa kelas XI SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 367-375. <http://dx.doi.org/10.30872/ilmubudaya.v1i4.768>